

Habis Kesulitan Terbitlah Kemudahan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembahasan yang diangkat dalam Majalah Smaracatur edisi kali ini sangat bagus, loh! Temanya adalah **Stronger Through Struggle**. Topik pembicaraan di sini ternyata sudah banyak disinggung dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah pada Surah Al-Insyirah ayat 5-7, "Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan."

Dalam ayat kelima surah tersebut, Allah memberitahukan kepada kita bahwa pastinya akan ada kemudahan setelah kesulitan. Kalimat ini diulang di ayat keenam, sehingga membuat pernyataan tersebut seperti sebuah penekanan yang harus kita ketahui. Dari sini, dapat kita simpulkan bahwa Allah telah memberi kita peringatan tentang *struggle* yang kita hadapi di dunia ini.

Kesulitan yang kita hadapi dalam berbagai aspek kehidupan bukanlah sebuah anjuran untuk menyerah atas hal yang kita perjuangkan. Melainkan sebuah jalan berisi rintangan yang harus kita lewati agar kita sampai di tempat tujuan. Berkaca dari ayat lima dan enam Surah Al-Insyirah di atas, setelah melewati sebuah jalan penuh rintangan itu, kita akan dihadapkan dengan jalan berisi rintangan lain.

Mengapa demikian? Karena Sang Khalik tahu bahwa masalah yang kita hadapi sebelumnya telah memberikan kekuatan baru untuk kita. Oleh karena itu, Allah mempertemukan kita dengan masalah lagi dan lagi, agar kita menjadi makhluk-Nya yang kuat.

Kita tengok lagi Surah Al-Insyirah pada ayat

ketujuh. Allah memerintah kita agar segera mengerjakan urusan lain saat satu urusan telah usai. Allah melarang kita menyerah dalam menghadapi berbagai masalah. Semakin banyak urusan yang kita kerjakan, berarti semakin banyak masalah yang kita hadapi. Hal tersebut akan membuat kita menjadi pribadi yang lebih kuat.

Memanfaatkan masa muda kita dengan mencoba banyak hal baru tanpa melupakan bahwa kita juga berkewajiban menyembah Allah. Saat ingin memulai sebuah hal baru, jangan ragu untuk mengambil resiko yang ada.

Hal baru yang akan kita coba tidak boleh menjadi penghalang antara diri kita dengan kewajiban kita sebagai generasi muda muslim yang harus terus belajar dan beribadah. Akan lebih baik jika hal baru tersebut dapat memberi banyak manfaat untuk perangai generasi muda muslim seperti kita.

Jadi bagaimana sekarang? Masih mau bermalasan padahal Allah memerintah kita untuk memanfaatkan waktu dengan baik? Masih takut berhadapan dengan masalah? Semoga tidak ada lagi pikiran seperti itu di batin kita, ya, *Smaravers!* Kalau benar kita tidak lagi memiliki asumsi seperti ini, berarti ulasan singkat mengenai masalah yang membuat kita kuat ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sehingga kita dapat mengambil manfaat yang ada dan bertemu lagi di Majalah Smaracatur edisi berikutnya sebagai generasi muda muslim yang lebih kuat dari sekarang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Law of Attraction

Masih ingatkah kalian dengan pelajaran SMP dulu, Smaravers? Tentang Hukum Newton III, yang berbunyi, 'gaya aksi dan reaksi dari dua benda memiliki besar yang sama, dengan arah terbalik, dan segaris.' Hukum aksi-reaksi yang dipopulerkan oleh Isaac Newton lewat bukunya *Philosophiæ Naturalis Principia Mathematica* dan sampai sekarang masih menjadi salah satu dari tiga hukum fisika yang menjadi dasar mekanika klasik, wow!

Tapi tenang, Smaravers! Kita tidak akan membahas tentang fisika yang biasa kita pelajari di kelas. Kali ini kita akan berbicara tentang Law of Attraction. Apa lagi ini?

Definisi secara sederhana, Law of Attraction adalah sebuah cara berpikir. Cara berpikir seperti ini pertama kali diajarkan oleh Siddhartha Buddha Gautama. Buddha ingin menyebarkan idenya bahwa diri kita sekarang adalah diri kita yang pernah kita impikan. Dengan penyebaran konsep ini, di daerah Barat, muncul-lah istilah 'karma'.

Selama berabad-abad, pola pikir seperti ini sudah banyak diajarkan dan berkembang loh, Smaravers! Jadi, pada dasarnya cara berpikir seperti ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Buktinya, selain Isaac Newton yang mempopulerkan hukum aksi-reaksi, William Shakespeare, William Blake, Ralph Waldo Emerson, dan bahkan Ludwig van Beethoven ikut menyampaikan ajaran ini lewat karya-karya mereka.

Ada banyak quotes bertebaran di internet tentang cara berpikir kita yang harus selalu positif. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk pola pikir di dalam law of attraction ini. Pikiran kita akan berdampak pada perilaku kita. Perilaku kita kemudian akan berdampak pada lingkungan sekitar kita. Apapun yang kita berikan kepada lingkungan kita akhirnya akan kembali pada diri kita sendiri. Kalau kita berpikir positif dalam segala hal, lingkungan di sekeliling kita akan memberikan energi yang positif pula. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk berpikir positif.

Berpikir positif bisa kita wujudkan dengan berpikir bahwa kita bisa melakukan hal-hal yang tidak mungkin. Impian kita yang tinggi, yang kata orang lain tidak akan mungkin kita capai, hal-hal yang menurut orang-orang mustahil. Semuanya kembali lagi kepada cara berpikir kita. Kalau kita berpikir bahwa kita bisa melakukannya. Maka perilaku kita secara tidak sadar akan membawa kita menuju impian kita tersebut. Kekuatan pikiran ini juga terbukti dapat membawa dampak baik bagi kesehatan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pasien-pasien penyakit kronis yang selalu berpikir positif bahwa dirinya dapat sembuh memang lebih mudah disembuhkan daripada pasien yang merasa pesimis dengan kesembuhannya.

Ini penyakit kronis, loh, Smaravers! Bagaimana dengan penyakit malas yang biasa menjadi penghalang kita? Pasti, dengan pola pikir seperti ini penyakit malas kita akan dengan

mudah hilang.

Berpikir kita dapat melakukan apapun yang ingin kita lakukan adalah salah satu kunci menuju kesuksesan. Banyak orang-orang sukses yang memiliki pola pikir seperti ini. Nah, giliran

kita nih, Smaravers. Giliran kita berpikir seperti orang-orang sukses yang sudah mendahului kita. Ada 6 hal yang perlu kamu tahu sebelum memulai berpikir dengan cara ini, nih, Smaravers!

1. Pertentangan diri itu natural

Terkadang berpikir secara nyata bahwa kamu bisa melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan terasa kurang masuk akal. Jadi, take your time and relax! Semua butuh waktu. Termasuk dirimu sendiri butuh waktu untuk menerima pola pikir yang baru kamu kembangkan ini

2. Ke-positif-an harus benar-benar ada

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kita harus selalu berpikir positif dimanapun dan kapanpun

3. Prasyarat: Move On

Ada banyak hal yang tidak berjalan sesuai keinginan kita sebelumnya. Untuk benar-benar bisa menerapkan pola pikir ini, kamu harus move on dari segala perasaan sedih, galau, dan kecewa yang pernah kamu rasakan dan fokus ke tujuan kamu selanjutnya

4. Tetap harus berusaha

Iya sih, cara kamu berpikir memang penting. Tapi semua hal butuh proses dan nggak ada yang instan. Termasuk proses kamu dalam meraih impian kamu dengan pola pikir ini

5. Bukan tentang mengatur orang lain

Pola berpikir ini bukan berarti membuat orang lain suka kamu, Smaravers! Kita tidak akan mencapai kesuksesan kalau terus menerus berusaha membuat orang lain menyukai kita. Membuat orang lain menyukai diri kita bukanlah suatu pekerjaan yang bisa kita lakukan. Jadi, kalau ada yang mem-bully kamu atau impianmu. Cuek aja! Haters gonna hate, right?

6. Tuhan tahu yang terbaik

Berpikir dengan cara ini memang baik dan merupakan sebuah hal bagus untuk ditanamkan. Tapi terkadang, rencana manusia seperti kita tidak lebih baik dari takdir yang tuhan berikan kepada kita. Yang perlu kita lakukan saat goal kita tidak tercapai adalah menerimanya dengan lapang dada. Jangan batasi impianmu! Mungkin, Tuhan punya skenario lain yang lebih indah dari scenario yang kamu siapkan.

Nah, gimana, Smaravers? Sudah siap merubah cara berikir kalian untuk menuju kesuksesan yang tak terbatas?

Penyebab 'Mundur' Pedagang Rujak Depan Sekolah

Rujak yang berjejeran di depan sekolah sudah ada lebih dari sepuluh tahun yang lalu, loh! Mereka pun punya alasan masing-masing untuk menetap. Mau tahu? *Check this out!*

Pertama, bentuk jalan Adi Sucipto, khususnya di deretan Smaracatur berdiri, memiliki cabang-cabang jalan yang berukuran sedang. Hal ini sangat memudahkan penjual rujak untuk menaruh gerobaknya tanpa harus mengganggu pengguna jalan lain.

Kedua, dekat dengan instansi penting. Setiap cabang jalan tadi pasti terdapat instansi penting sesudahnya. Terutama sekolah-sekolah seperti SMAN 4, SMK 2, dan TK Pembina. Tak perlu menunggu pembeli datang dan mempromosikan dagangan, setiap orang sudah berlalu-lalang. Tidak perlu khawatir akan sepi.

Hai Smaraversi! Seperti

edisi sebelumnya, rubrik Inside Smara menyuguhkan hal unik tentang Smaracatur yang belum banyak kalian ketahui. Nah, sebelum kita ulas lebih dalam, kalian semua pasti pernah atau bahkan hampir setiap hari melihat, di sepanjang Jalan Adi Sucipto, khususnya depan sekolah, berjejeran penjual rujak bukan? Bahkan di depan Smaracatur sendiri terdapat tiga penjual rujak!



Ketiga, rujak paling efektif diantara barang yang lain. Bisa dibayangkan, Solo adalah pusat kuliner. Untuk di kawasan Jalan Adi Sucipto, telah banyak kafe, rumah makan, maupun pusat jajanan di Manahan. Dengan menyesuaikan sasaran penjualan dan harga yang merakyat, rujak sangat efektif dijual di depan sekolah. Keempat, tak perlu banyak ruang dan modal untuk berjualan rujak. Hampir setiap penjual rujak mengakui, untuk berjualan rujak sebetulnya sangat simpel. Gerobak berukuran sedang, bahan yang mudah didapat, serta peluang kerugian kecil menyebabkan berjualan rujak membutuhkan modal yang lebih kecil daripada usaha lainnya.

So, kurang lebih begitu deh Smaravers kenapa bisa ada penjual rujak berjajaran di depan sekolah. Sampai jumpa di rubrik Inside Smara berikutnya, ya!

Dengan menyesuaikan sasaran penjualan dan harga yang merakyat, Rujak sangat efektif dijual di depan sekolah.

Terakhir, kenyamanan para pedagang. Setelah dileidiki, ternyata para penjual rujak di depan sekolah umumnya sebelum menetap di depan sekolah pasti pernah berjualan keliling. Dengan berbagai alasan lain yang telah disebutkan tadi, akhirnya penjual rujak memilih untuk menetap di depan Smaracatur. Saat ditanya mengapa tidak memilih untuk berjualan barang lain, rata-rata dari mereka mengatakan jika ingin beralih profesi, harus berani memulai kembali dari nol. Oleh sebab itu, mereka memilih untuk bertahan hingga kurang lebih kini telah lima tahun menetap.

Halo, Smaravers! Pada rubrik what's new kali ini kita akan berbincang tentang Putra Putri Smaracatur 2016/2017 nih. Menjadi PPS bukan hanya sesuatu yang bisa sebatas dibanggakan saja. Tapi juga menjadi sebuah tugas yang tidak mudah karena sebagai PPS juga harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa dan siswi SMA Negeri 4 Surakarta.

Tesalonika Felicia Rahayu Siregar sebagai Putri Smaracatur terpilih mengatakan pernyataan di atas. Ia tentu saja merasa senang, akan tetapi rasa gugup akan tugas yang diemban juga dirasakan oleh gadis yang kerap disapa Tesa atau Ica itu.

Sedangkan pasangannya, Alexander Fajar Listianto Satrio Utomo merasa terkejut dan senang. Ia senang karena usaha yang ia lakukan selama ini tidak sia-sia. Rasa terkejutnya karena ia terpilih sebagai Putra Smaracatur, padahal waktu ia bersekolah di SMA kita ini baru sebentar dan ia juga bukan orang asli Solo.

Menurut Tesa, dia sudah mendapat banyak pelajaran meskipun ia baru menjabat menjadi Putri Smaracatur. Salah satu yang paling berkesan baginya adalah cara berbicara di depan umum dan membawakan sebuah acara.

Keduanya mengaku merasa belum melakukan tugas mereka dengan maksimal. Karena mereka belum lama menjadi Putra dan Putri Smaracatur, mereka masih merasa gugup saat pertama kali membawakan acara sekolah kemarin.

Alex dan Tesa berharap dapat menjadi yang lebih baik di esok hari. Mulai dari perilaku diri masing-masing hingga kemampuan mereka dalam membawakan acara sekolah bersama. Selain harapan bagi diri mereka sendiri, mereka juga berharap generasi muda tidak melupakan budaya tanah airnya sendiri.



Biodata Putra Smaracatur
 Nama : Alexander Fajar Listianto Satrio Utomo
 TTL : Bogor, 20 April 2001
 Kelas : X MIPA 2

Biodata Putri Smaracatur
 Nama : Tesalonika Felicia Rahayu Siregar
 TTL : Surakarta, 12 Desember 2000
 Kelas : XI IIS 1

Mereka berharap, Smaravers bisa menjaga budaya kita, menjadi siswa yang santun, berprestasi, dan cinta lingkungan. Jadi, mari kita menjadikan harapan mereka menjadi kenyataan dengan merubah diri kita sendiri terlebih dahulu! Untuk Alex dan Tesa, terus berlatih dan berkarya, ya!

Sudah berapa lama kalian menjadi penghuni SMA Negeri 4 Surakarta ini? Satu tahun, dua tahun, atau sudah tiga tahun? Selama kalian belajar di sekolah ini, pernah nggak punya pertanyaan tentang hal-hal sepele yang ada di lingkungan kita? Dalam rubrik inside smara edisi tahun ini kita akan membahas tentang hal-hal sepele seperti itu. Untuk kalian yang punya banyak pertanyaan tentang hal-hal sepele di sekolah kita, yuk kita simak ulasan di bawah ini!

1. DISEMPRIT

Kata ini pasti terdengar familiar bagi Smaravets yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler dan sering pulang sore. Apa sih maksudnya 'Disemprit' itu? 'Disemprit' itu istilah untuk kegiatan yang dilakukan bapak petugas keamanan sekolah setiap jam lima sore.

Bapak keamanan sekolah akan meniuip peluit untuk menandakan kalau murid-murid harus segera meninggalkan gedung sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena sudah ada peraturan yang melarang siswa ada di gedung sekolah di atas jam lima sore, kecuali jika sudah ada izin tertentu.

2. KANTIN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Ada dua kantin di sekolah kita. Kantin pertama berada di sebelah timur lapangan basket dan yang satunya berada di sebelah utara lapangan basket. Kalau kalian perhatikan, saat jam istirahat kantin bagian timur dipenuhi murid perempuan dan kantin bagian utara dipenuhi oleh murid laki-laki.

Mungkin hal ini terjadi karena ketidaknyamanan Smaravets untuk berada di tempat yang cukup sempit dengan lawan jenis. Kalian pasti sering fajan di kantin bukan? Bisa membayangkan betapa tidak nyaman diri kita kalau harus berdesakkan dengan lawan jenis? Nah, sekarang kalian bisa menyimpulkan sendiri jawabannya. Apa ada aturan yang mengatur kalau murid perempuan dan laki-laki harus fajan di kantin yang berbeda? Tidak. Kedua kantin boleh dikunjungi baik murid laki-laki atau perempuan.

3. RUANG HALL DAN AULA

Saat kalian baru saja masuk dan menjadi murid Smaracatur, kalian pasti sempat bingung dengan dua ruangan ini. Ruang hall dan aula bukannya sama saja? Secara arti, hall dan aula memang sama.

Akan tetapi, hall di Smaracatur sering digunakan untuk kegiatan lintas minat. Sedangkan aula sering digunakan untuk mengumpulkan murid SMA 4, rapat, pembekalan materi, dan kegiatan lain yang diikuti banyak orang. Berhubung sekolah kita saat ini sedang dalam masa akreditasi, ruang hall diubah namanya menjadi ruang lintas minat.

4. MADING SEKOLAH

Papan-papan yang ada di depan perpustakaan dan ruang BK itu untuk apa sih? Kalau sekarang kalian tengok di kedua tempat tadi, yang ada di papan-papan itu adalah pamflet acara dari luar sekolah, poster lomba, dan berbagai macam selebaran yang lain. Tapi apa Smaravets tahu kalau papan-papan itu dulunya adalah mading yang diisi oleh siswa?

5. PIKET DI GEDUNG UTAMA : AMBILI SAJA SAMPAH YANG ADA DI LANTAI DAN ANGKAT KURSI KE ATAS MEJAI

Kenapa kita tidak diharuskan menyapu kelas saat menjalankan tugas piket di gedung utama? Karena lantai tua gedung utama sulit untuk dibersihkan dengan sapu yang biasa kita pakai untuk menyapu lantai berkeramik. Jika ingin sela-sela lantai di gedung utama bersih, setidaknya kita harus menggunakan sapu lidi yang biasa digunakan untuk menyapu area-area di luar ruangan.

Untuk meringankan beban bapak petugas kebersihan di masing-masing lantai, kita bisa mengambil sampah yang ada di lantai atau pun laci meja dan membuangnya di tempat sampah. Selain itu kita juga diharuskan mengangkat kursi ke atas meja agar saat lantai kelas akan disapu, pekerjaan itu tidak terlalu berat.

Bagaimana? Sudahkah pertanyaan-pertanyaan yang ada di kepala kalian terjawab? Atau kalian ingin menambah pertanyaan yang ada? Boleh kok! Tapi untuk edisi kali ini, cukup sekian yang bisa kita bahas. Semoga dengan membaca rubrik ini, pengetahuan kalian semakin bertambah. Sampai jumpa di Smaracatur Magazine edisi selanjutnya!

SMARACATUR eksis abis

Kru dan hoststasiun Televisi Nasional Trans 7 berkunjung ke Smaracatur nih! Kunjungan pada hari Kamis (20/10) tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan program-program Trans 7 kepada anak muda. Acara yang dimeriahkan dengan kedatangan Metha Zulia, host acara Etalase, dan Heru Gundul, host acara Jejak Si Gundul, ini berlangsung dengan sederhana namun meriah atas antusiasme Smaravers.

Acara Trans 7 Ke Sekolah ini diisi dengan lomba estafet dan cerdas cermat. Lomba estafet antar kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kerjasama tiap kelas. Sedangkan lomba cerdas cermat dilaksanakan untuk menguji seberapa besar ilmu pengetahuan umum siswa Smaracatur. Selain di SMAN 4 Surakarta, acara ini juga digelar di beberapa sekolah dasar dan sekolah atas menengah lain di Surakarta.

Di tengah berlangsungnya acara, tim Smaracatur Magazine berhasil berbincang singkat dengan executive producer program Eksis Abis yang sudah berjalan selama dua tahun terakhir tersebut. Ibu Vini Muktni mengungkapkan bahwa ia dan timnya memilih Smaracatur untuk dikunjungi karena dirasa cocok dengan tema Eksis Abis yang diangkat oleh Trans 7. Sudah merasa eksis 'kah, Smaravers?

Selain berkesempatan berbincang dengan Ibu Vini Muktni, kami juga berhasil mewawancarai Metha Zulia. Kakak cantik yang satu ini adalah orang Padang yang baru pertama kali ke Solo. Ia mengungkapkan bahwa ia senang melihat sambutan warga Smaracatur yang antusias. Kak Metha juga menilai baik sekolah kita yang sudah menjadi sekolah adiwiyata.

Acara Trans 7 Ke Sekolah ini merupakan salah satu rangkaian program Eksis Abis di Solo. Setelah berkunjung ke beberapa sekolah di Surakarta acara puncak Eksis Abis di Solo ini diadakan di hari Minggu (23/10). Kalau Smaravers ikut dalam acara Amazing Run yang diadakan di Ngarsopuro, kalian berarti ikut memeriahkan acara puncak dari Eksis Abis di Solo tersebut.



UNDANG-UNDANG PEMILU CACAT, SUMBER POLEMIK PELAKSANAAN PEMIRA



INSTAGRAM ALIANSI REVOLUSI PENDIDIKAN UNS @ASIKAN_UN

Undang-Undang Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemilihan Umum Mahasiswa (UU Pemilu) telah disahkan pada Kamis, 22 November 2020 lalu. Pengesahan UU Pemilu ini menuai berbagai tuntutan dari berbagai pihak.

Pemilu Raya Universitas Sebelas Maret (pemira UNS) tahun ini dengan dasar hukum Undang-Undang Pemilu. Namun, muncul gerakan yang memboikot pelaksanaan pemira dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dari sekelompok Aliansi Revolusi Pendidikan UNS (Asikan UNS), dikarenakan penyelenggaraan pemira tahun ini dianggap berjalan di atas landasan hukum yang cacat serta keabsahannya yang masih dipertanyakan.

Hal tersebut disampaikan oleh Fajrul Affi Zaidan selaku Ketua Dewan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2020 (DEMA FISIP 2020) yang merupakan bagian dalam Asikan UNS. "Pembahasan (UU Pemilu) terburu-buru, tidak akuntabel, tidak transparan, dan kurang dilibatkannya partisipasi mahasiswa dalam proses pembuatannya. Selain itu, juga (terdapat) cacat secara prosedural karena tidak ada sosialisasi mengenai naskah akademik sebelum undang-undang tersebut diubah," tandas Fajrul.

Menanggapi isu pemboikotan pemira tersebut, Zakky Musthofa Zuhad selaku Wakil Presiden BEM UNS 2020 yang sedang mengajukan diri menjadi Presiden BEM UNS 2021 sebagai pertahana, menyatakan bahwa langkah memboikot ini bukan solusi yang tepat. "Nanti akan menimbulkan efek domino dari pemilu yang diboikot. Pergantian kepemimpinan

(nanti akan) seperti apa, advokasi mahasiswa bagaimana ketika pengawalan isu-isu kampus, kepemimpinannya dipegang siapa," terangnya.

Sejalan dengan Zakky, Refisan Naufa, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), juga kurang menyetujui adanya gerakan memboikot pemira. Refisan pun mempertanyakan poin pemboikotan pemira, "Poin boikot pemilu (itu apa), terus (nanti) ada dampak *vacuum of power*, itu mau direspon bagaimana? Solusi apa yang mereka tawarkan jika pemira diboikot?"

Bersamaan dengan hal tersebut, Muhammad Ikhsanul Amin selaku Ketua Partai Daun Muda pun menganggap Undang-Undang Pemilu cacat secara materiil, yaitu terkait pengurangan fungsi partai dalam pemira. "Tiba-tiba DEMA UNS menyatakan bahwa fungsional (partai) untuk ikut pemilu praktis dihilangkan. Ini artinya melanggar asas partisipasi dan juga secara formil melanggar pembicaraan tingkat satu, yang harusnya mengajak pihak yang terkait," ungkap Ikhsanul.

Menteri Analisis BEM UNS 2020 Firdausi Shofia turut berpendapat terkait hal tersebut. "Memang secara aturan, itu tidak dijelaskan kalau harus melalui fakultas dan harus lewat partai. Itu bukan tidak ada (fungsional partai), tapi *kan* teman-teman partai itu sendiri termasuk di dalam DEMA UNS. Jadi

ketika hal tersebut dibahas di dalam DEMA UNS, maka sudah otomatis (menjadi) pembahasan partai," ujarnya.

Ikhsanul lantas menambahkan bahwa cacat formil juga terdapat pada pernyataan DEMA yang berpotensi menghilangkan peran DEMA Fakultas, kaitannya dengan penjarangan calon legislatif. Hal tersebut dikarenakan yang semula penjarangan melalui dua mekanisme, yaitu distrik dan proporsional, menjadi hanya distrik saja. "Sistem ini jadinya membuat persentase mahasiswa di tiap fakultas itu semakin berkurang ketika (seharusnya) masih ada berbagai calon dari berbagai fakultas yang masuk," jelasnya.

Selain itu, muncul permasalahan lain, yaitu terkait dengan sosialisasi dan uji publik undang-undang yang mendadak dan kurang terbuka. Hal tersebut disampaikan oleh Zakky, "Sosialisasi yang mendadak, termasuk yang uji publiknya itu lewat Google Form. Jadi kurang *nih* keterbukaan dengan teman mahasiswa lain, karena uji publik harusnya *kan* ada *feedback* gitu. Kalau lewat Google Form saja *kan* (hanya) muncul pertanyaan."

Berdasar pada berbagai persoalan di atas, muncul pertanyaan apakah sebaiknya pemira tetap dilaksanakan atau tidak. Erlina Dwi Kurniawati, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mengemukakan pendapatnya,

(Bersambung ke halaman 5)

Sambungan halaman 4...

RAPOR BEM KABINET HARMONI AKSI...

informasinya dari sana. Jadi kita ubah, kita pindah ke Instagram *story*," jelasnya.

Najib kembali menyoroiti Kemendagri mengenai bantuan sosial bagi mahasiswa FH UNS yang selama pandemi menetap di Kota Solo. Ia menemukan bahwa dalam pembagiannya tidak merata dan tidak tepat sasaran. "Teman-teman aku yang aku tahu sendiri, itu mereka yang harusnya mendapatkan bantuan malah tidak mendapatkannya," ungkapnya.

Menanggapi hal tersebut, Dea berkelit bahwa BEM FH memang hanya diminta untuk mendata melalui Google Form terkait siapa saja yang masih menetap di Kota Solo. "Untuk eksekutornya tetap pada fakultas dan universitas, dan juga kalau masih ada yang belum terdata, (bisa) *ngomong* ke kita. (Nanti) kita sampaikan ke pihak fakultas," jelas Dea.

Alvalerie turut angkat suara

perihal ini. Ia mempertanyakan inovasi yang dibawa Kemendagri, "Yang saya *highlight* apakah Dagri ini sekedar jadi humasnya dekanat. Kalau ada info mesti lewatnya Dagri. Saya tidak bilang itu sesuatu yang buruk, tapi akhirnya Dagri itu punya kapabilitas dan kemampuan untuk membentuk atau membuat program kerja yang inovatif *lah* istilahnya."

Di balik kritik yang diucapkan pada BEM FH UNS 20020, apresiasi juga ditujukan kepada kinerja BEM FH UNS periode ini. Najib mengemukakan salah satu kelebihan dari BEM, "(Terlepas kekurangannya), BEM pada periode ini *tuh* dalam mengapresiasi KMFH sudah sangat diacungi jempol. Setiap ada orang-orang yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan, pasti langsung diapresiasi oleh BEM FH sendiri dengan cara meng-*upload* di Instagram-nya."

Apresiasi juga disampaikan oleh

Dr. Isharyanto, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. "BEM berhasil membuat koordinasi saya dengan teman-teman UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan komunitas berjalan bagus. Ujian terbesar adalah pandemi seperti ini ada batasan akses ke kampus namun berhasil membuat hubungan antara saya, BEM, DEMA, komunitas, dan UKM semakin dekat. Jadi saya kira *so far so good lah*," ujarnya.

Mengenai kepengurusan BEM FH UNS periode berikutnya, Daffa mengutarakan harapannya, "Semoga BEM periode berikutnya dapat merangkul semua elemen dan golongan dalam KMFH, menjadi BEM yang responsif, edukatif, dan konsisten dalam arah gerakannya. Dapat menjalankan semua prokerjanya dengan baik dan menunaikan janji-janji yang telah dibuat semasa kampanye," tutupnya. (Anjar Ryan H./Nur Alifi W.)***

KILKAM

Sambungan halaman 2...

UNDANG-UNDANG PEMILU CACAT...

Pernyataan Sikap
Aliansi Revolusi Pendidikan UNS

"MOSI TIDAK PERCAYA KEPADA DEMA DAN BEM UNS"

Student Government di Universitas Sebelas Maret tidak serius dalam menanggapi permasalahan pendidikan khususnya di UNS. Banyak sekali mal-praktik dalam pelaksanaan student government di UNS. Dari berbagai pelaksanaan teknis bahkan aturan yang dikeluarkan untuk mengatur urusan mahasiswa.

PTN BH yang merupakan salah satu bentuk kongkrit Liberalisasi Pendidikan tidak dibahas dengan serius oleh student government. Bahkan MWA UM mengatakn PTN BH dilaksanakan tidak apa asalkan tidak adanya komersialisasi pendidikan. Hal tersebut sangat bertentangan dengan realitanya, sistem pendidikan sekarang akan selalu dikomersialisasi, liberalisasi, dan privatisasi dengan aturan aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat.

Selain itu MWA UM sebagai salah satu bentuk kebijakan dari PTN BH juga bermasalah. Terdapat krisis akuntabilitas akibat minimnya transparansi dan partisipasi dalam proses musyawarah pembentukan MWA UM yang menyebabkan berbagai lembaga mahasiswa melakukan penolakan. Posisi BEM sebagai objek kebijakan pun juga menjadi ranah, ketika Presiden BEM menduduki posisi MWA karena secara hirarki BEM berada di bawah Dema UNS.

Permasalahan lain seputar student government adalah pembekuan partai mahasiswa secara sepihak, ketidakjelasan pembagian kerja antara BEM dan Dema UNS, Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) UNS yang kurang dinamis dan banyak masalah lain yang perlu perhatian serta reformasi. Serta UU KBM UNS Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemilihan Umum Mahasiswa dinilai sangat bermasalah. Dalam pembahasan RUU mengandung cacat formil karena melanggar pasal 43 UU Nomor 2 tahun 2018 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Dengan dasar itu pemilu yang dilaksanakan dilakukan tanpa persiapan yang matang.

Atas dasar itu Aliansi Revolusi Pendidikan UNS dengan tegas menyatakan sikap dan tuntutan, sebagai berikut:

1. Mencabut UU KBM UNS Nomor 1 Tahun 2020 dan Boikot Pemilu.
2. Batalkan Keputusan Musyawarah Pemilihan MWA UM dan Diadukannya Kembali Musyawarah Pemilihan MWA UM.
3. Menolak PTN BH sebagai bentuk Liberalisasi Pendidikan
4. Menolak Militerisme dalam Kampus.
5. Wujudkan Student Government yang baik dalam mahasiswa UNS.
6. Wujudkan Demokratisasi dalam Kampus.

Instagram post details: asikan_uns • Follow, 151 likes, NOVEMBER 26, Add a comment... INSTAGRAM ALIANSI REVOLUSI PENDIDIKAN UNS @ASIKAN_UN

"Menurutku DEMA UNS seharusnya menanggapi keluhan dari berbagai mahasiswa dulu. Jadi pemilu tetap dilaksanakan, tapi ketika masalah (terkait) undang-undang (juga) *udah* beres," ujarnya.

Turut menanggapi hal tersebut, Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) UNS 2020 Umi Wahidatul Latifah menyatakan bahwa selama tidak ada perubahan dari peraturan DEMA UNS, pemira harus tetap berjalan. "Jadi KPU sebagai penyelenggara diamanatkan untuk menyelenggarakan pemilu. Kalau

undang-undang itu dari DEMA UNS tidak ada perubahan dan sudah disahkan, ya KPU sebagai penyelenggara hanya menyelenggarakan undang-undang yang sudah disahkan oleh DEMA UNS," tandas Umi.

Di balik segala tuntutan yang diajukan, Fajrul tak lupa mengemukakan harapannya, "Harapannya dengan adanya pengawalan isu dari Asikan UNS ini, (semoga) mahasiswa UNS bisa lebih *aware* dengan situasi di kampus dan bisa ikut berpartisipasi dalam

mengawasi berbagai isu di kampus." Fajrul juga berharap dengan adanya kritik dari pihak Asikan UNS, organisasi mahasiswa seperti BEM UNS dan DEMA UNS dapat mengevaluasi kinerja mereka dan membuka komunikasi lebih baik dengan publik. Sayangnya hingga berita ini diterbitkan, Haryanto Adi selaku Ketua DEMA UNS 2020 belum memberikan tanggapannya terkait persoalan ini. (Firda Nuril H./Salwa Nabila F.)***

TENGGELAMNYA SOSIALISASI PERATURAN REKTOR UNS TENTANG ORMAWA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126. Telp/Fax. 0271 646994; 656429
http://www.uns.ac.id

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS SEBELAS MARET NOMOR 26 TAHUN 2020

TENTANG

ORGANISASI KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS SEBELAS MARET

- Menimbang : a. bahwa Universitas Sebelas Maret mengembangkan minat, bakat, penalaran, kemampuan, dan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan, peningkatan kualitas dan soft skill lulusan;
- b. bahwa dengan semakin banyaknya kegiatan mahasiswa perlu ditata dan dikelola agar tidak tumpang tindih sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa

Activate W
Go to PC setti

PERATURAN REKTOR UNS NOMOR 26 TAHUN 2020

Sejak tanggal 25 Juni 2020, Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) telah disahkan. Belum adanya sosialisasi mengenai peraturan ini menimbulkan berbagai pertanyaan dari mahasiswa.

Peraturan Rektor UNS Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) mengatur berbagai aspek, termasuk tujuan, syarat dan struktur, hingga larangan dan sanksi bagi ormawa di lingkup UNS. Namun, sebagian besar ormawa maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mengaku belum terlalu mengetahui perihal peraturan rektor tersebut.

Salah satu mahasiswa yang mengikuti UKM, yaitu Roid Shalahuddin Muflih selaku ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Suka Rela Palang Merah Indonesias UNS (UKM KSR PMI UNS). Roid kemudian menyampaikan tanggapannya, “Sebenarnya saya belum terlalu paham, karena belum ada sosialisasi dari kampus soal ini. Tapi kalau dari yang saya baca memang beberapa hal sebenarnya sudah ada sebelumnya. Misal, kalau jadi UKM universitas itu (harus) dengan persetujuan rektor. Tapi masih kurang sosialisasi, *sih*, soal peraturan rektor ini (mengenai) tujuannya apa dan lain-lain.”

Idialis Sittus Pratama selaku Menteri Harmonisasi Kampus Badan Eksekutif Mahasiswa UNS 2020 (BEM UNS 2020) juga mengatakan hal yang sama. “Sebenarnya saat aku konfirmasi ke beberapa teman yang mengurus SK (Surat Keputusan) rektor, mereka *nggak* tahu dan yang

tahu pun baru dapat dari teman-temannya. Bahkan beberapa ketua UKM atau ormawa pun tidak tahu,” tandas Idialis.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni Drs. Rohman Agus Pratomo, menyatakan bahwa peraturan ini memang baru akan disosialisasikan. “Ini baru akan kita sosialisasikan ke WD (Wakil Dekan), baru (nanti) ke masing-masing ormawa di fakultas. *Kan* (tahapnya) berjenjang juga, nanti tentunya WD juga akan memberi tahu,” jelas Rohman. Rohman menambahkan bahwa sosialisasi mengenai peraturan ini akan diberikan ke Wakil Dekan yang berada pada bagian Kemahasiswaan dan Alumni.

Sementara itu terkait dengan proses penyusunannya, Idialis mengaku bahwa mahasiswa tidak dilibatkan dalam prosesnya. “(Saya) pribadi menyimpulkan, mahasiswa tidak ikut dilibatkan. Hanya satu bahasan (mengenai) *reward*, baru anak-anak mahasiswa dilibatkan. *Reward* yang dimaksud itu seperti *reward* prestasi ormawa,” papar Idialis.

Berseberangan dengan pendapat Idialis, Rohman menyatakan telah melibatkan mahasiswa dalam penyusunan peraturan tersebut. “(Tahun) 2019 (saat penyusunan) ada mahasiswa yang terlibat, *kok*. Yang

dipanggil ormawanya bukan orangnya, seperti (misal) ketuanya. Beberapa yang hadir juga memberi masukan, itu *kan* yang mengundang Komisi C (Senat UNS) waktu itu,” tampik Rohman.

Mengenai tujuan dari pembuatan peraturan ini, Rohman mengatakan bahwa peraturan ini dibuat karena belum adanya peraturan yang mengatur tentang ormawa. Rohman menambahkan pula terkait waktu penyusunannya, “Pembuatan peraturan ini sudah disusun sejak tahun 2019. Namun, baru terealisasikan pada tahun ini karena proses perumusan yang membutuhkan waktu lama, (jadi) musti diformulasi dan dirapatkan (dahulu).”

Kemudian bersamaan dengan itu, Dr. Isharyanto, S.H., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Hukum (FH) UNS turut berpendapat bahwa Peraturan Rektor UNS tentang Ormawa ini juga diperlukan untuk mempersiapkan akreditasi. “Setiap akreditasi itu selalu ditanyakan dasar kebijakan pembinaan kemahasiswaannya,” jelas Isharyanto.

Sejalan dengan Isharyanto, Rohman mengatakan, “Ada hubungannya (dengan akreditasi), kemahasiswaan *kan* harus ada dokumennya. *Nah*, itu bisa

(Bersambung ke halaman 6)

TENGGELAMNYA SOSIALISASI PERATURAN...

BAB X LARANGAN

Pasal 14

Setiap Ormawa dilarang melakukan kegiatan yang:

- Bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- Tidak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan universitas;
- Beraliansi kepada kepentingan partai politik dan/atau organisasi massa; dan
- Bersifat agitasi dan/atau provokasi.

PERATURAN REKTOR UNS NOMOR 26 TAHUN 2020

ditunjukkan (sebagai bukti). Semua ormawa akan (ada) akreditasi juga.” Rohman turut menjelaskan bahwa tiap ormawa harus bisa membuktikan kegiatannya yang berbasis dokumen dan data.

Di sisi lain, substansi dari peraturan ini juga dipertanyakan oleh mahasiswa, terutama pada Bab X tentang Larangan. “Kalau menurut saya yang poin pelanggaran itu masih belum jelas *aja*. Masih terlalu luas dan bisa saja penafsiran dari tiap orang itu berbeda-beda. Saya malah takutnya bisa membuat kreativitas teman-teman ormawa jadi terhambat atau membuat istilahnya takut buat membuat inovasi,” ujar Roid.

Menanggapi hal tersebut, Isharyanto mengatakan bahwa pemberlakuan peraturan rektor ini tidak akan membatasi proses penciptaan inovasi dan pengembangan kreativitas mahasiswa. Karena larangan-larangan lain yang tidak tercantum dalam Bab X Peraturan Rektor UNS tentang Ormawa bahkan sudah pernah diatur dalam peraturan rektor yang lain, yaitu Peraturan Rektor UNS Nomor 828/H27/KM/2007 tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa di UNS.

Di samping itu Rohman turut mengatakan mengenai dampak positif terhadap komunitas pada

lingkup UNS. “Kemarin (komunitas) memang berkegiatan, tapi dengan peraturan rektor ini, komunitas bisa jadi semakin hidup,” pungkas Rohman.

Idialis juga menyampaikan harapannya. “Saya berharap tujuan baik rektorat ini, semua ormawa yang ada bisa merasakan diringankan bebannya dan bisa terbantu. Semoga juga ke depannya beberapa ormawa tidak ada yang terkena sanksi dari rektorat dan (melanggar) larangan rektorat. (Dan) semoga *aja* semua ormawa ke depannya dengan peraturan rektor ini berjalan dengan lancar dan semaksimal mungkin,” tutupnya. **(Firda Nuril H./Muqtadir Ghani P.)*****

SASTRA

TERPURUK

Oleh :Akbar Rosyad S.

Sekali lagi,
kuucap dalam hati
Hati yang penuh benci
Hati yang tersakiti
Hati yang sama saat kau pergi

Berkata padaku
Kau bisa,
kau baik baik saja
Tapi apa?
Sampah!
Saat kau bahagia dengannya
Dan, kamu hilang
Tersisa kenangan

Tertawa aku,
saat usaha dan cinta,
Membawaku pada takdir paling
buruk
Aku,
terpuruk



PENGAJUAN SKRIPSI SECARA DARING, MAHASISWA MEMPERTANYAKAN KEJELASANNYA



DOK. PRIBADI PEMILIK AKUN

Skripsi wajib dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai syarat kelulusan, tak terkecuali mahasiswa Fakultas Hukum UNS (FH UNS). Kali ini pengajuan skripsi dilaksanakan secara daring. Namun, sebagian mahasiswa FH UNS tingkat akhir dibuat bingung terkait prosedur pengajuan skripsi secara daring tersebut.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Pengajuan skripsi FH UNS yang semula dilakukan secara luring pun beralih menjadi daring akibat pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, sebagian mahasiswa angkatan 2017 mengaku bahwa pihak fakultas belum memberikan sosialisasi mengenai prosedur pengajuan skripsi secara daring.

Hal tersebut disampaikan oleh Ardita Almira Rahma, seorang mahasiswi tingkat akhir FH UNS angkatan 2017. “Sampai sejauh ini belum ada prosedur yang diinfokan dari fakultas, alurnya gimana. Itu juga cuma (dapat) info dari teman dan kakak tingkat. Beberapa teman aku pun juga masih bingung gimana (prosesnya),” keluhnya.

Sejalan dengan Ardita, Hardiansa, selaku Ketua Angkatan 2017 juga mengatakan hal yang sama. “Kalau dikasih tahu dari pihak fakultas, untuk saat ini belum ada sama sekali, *sih*. Tapi kalau aku pribadi, sebenarnya sudah sedikit tahu terkait mekanisme skripsi,” ujar Hardiansa.

Menanggapi hal tersebut, Sri

Lestari Rahayu, S.H., M.Hum. selaku Kepala Pengelola Penulisan Hukum (PPH) FH UNS menjelaskan bahwa semua peraturan sudah ada. “Semua aturan dan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk skripsi mulai dari *upload* judul sampai nanti pelaksanaan sidang, sudah ada ketentuannya baik untuk luring atau daring. Silakan dibuka di *blog*-nya PPH, di *web*-nya fakultas, (atau) minta ke BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) fakultas. Sudah (ada) semua,” terang Sri.

Dr. Muhammad Rustamaji, S.H., M.H. selaku Kepala Program Studi (Kaprosdi) S-1 Ilmu Hukum, juga menyatakan hal yang sama. Rustamaji mengatakan bahwa SOP sudah diberikan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum (BEM FH), sehingga mahasiswa bisa bertanya langsung kepada pihak BEM.

Mendengar hal tersebut, Abdullah Jawwad Ghiyats selaku Presiden BEM FH UNS 2020 pun buka suara. “Kalau buat info pengajuan judul gitu kita belum koordinasi lebih lanjut sama pihak fakultas. Tapi kalau (info) buat ujian skripsi sudah ada di OA (*Official Account*) BEM FH,” ujarnya.

Rustamaji juga menambahkan bagaimana prosedur pengajuan skripsi berlangsung. “Kalau di dalam

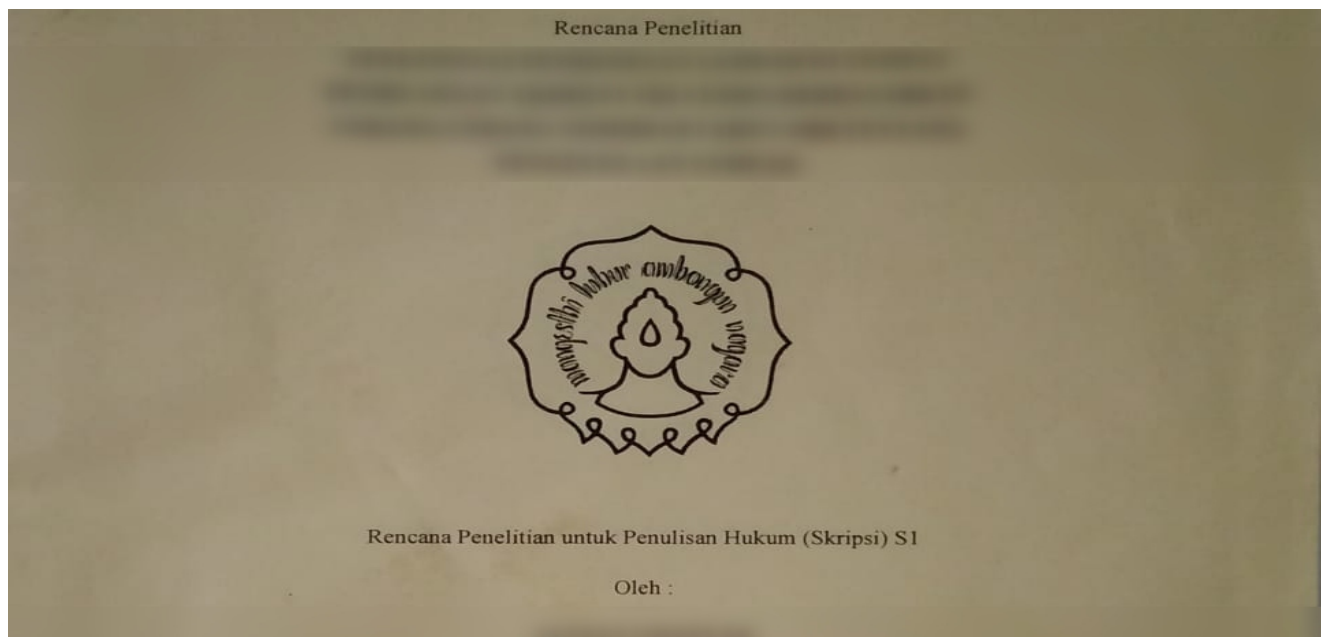
Kartu Rencana Studi (KRS) sudah merencanakan skripsi, ditindaklanjuti dengan menyusun proposal yang ada judul dan rumusan masalah. Rumusan masalah kemudian diajukan ke PPH, ada SOP yang sudah disusun oleh Bu Sri Lestari. Yang menerima siapa, kemudian berapa lama diplenokan. Setelah pleno, masing-masing bagian mengirimkan seorang dosen untuk kemudian memeriksa, merevisi, ditolak, atau diterima,” jelas Rustamaji.

Di samping itu, Hardiansa juga mengatakan terkait perbedaan pengajuan skripsi secara luring dan daring. “Menurutku akan ada (perbedaannya), meskipun spesifiknya aku juga belum tahu. Tapi memang seharusnya dari pihak fakultas punya cara untuk mengakomodir pengajuan skripsi di kondisi pandemi saat ini. Belum lagi kan angkatan 2017, rata-rata masih banyak yang di luar (Kota) Solo, apalagi aku yang notabene sekarang ada di luar Pulau Jawa,” jelasnya.

Pendapat lainnya datang dari Deassy Prima Shafira selaku mahasiswi FH UNS angkatan 2017. “Pastinya ada (perbedaannya). Kalau skripsi daring tuh jadi lebih fleksibel gitu *ngajuinnya* mau kapan saja dan di mana saja. Kalau skripsi luring memang harus ke kampus, sama *nggak* bisa sewaktu-waktu gitu jadi

(Bersambung ke halaman 6)

PENGAJUAN SKRIPSI SECARA DARING...



butuh usaha lebih,” ujarnya.

Menurut Sri, perbedaan yang mencolok hanyalah, apabila luring dapat tatap muka secara langsung, sedangkan daring tidak. Sri juga menambahkan bahwa mahasiswa dapat menghubungi staf PPH jika terdapat pertanyaan mengenai prosedur pengajuan skripsi secara daring yang sudah diberikan.

Ardita pun mengatakan kendala yang mungkin muncul saat pengajuan skripsi ini. “Kalau daring, mungkin susah untuk *nemuin* dosen buat konsultasi secara langsung. Apalagi (untuk mahasiswa) yang di luar Kota Solo. Kadang konsultasi (secara) langsung lebih enak dan paham daripada konsultasi daring,” ungkap Ardita.

Berseberangan dengan Ardita,

Rustamaji beranggapan bahwa proses skripsi secara daring justru memberikan akses yang lebih fleksibel untuk mahasiswa dan dosen. Karena seminar proposal dan ujian skripsi dapat dilaksanakan secara daring melalui *video conference*. Menurutnya, tata cara pengajuan skripsi ini akan tetap sama baiknya, baik daring maupun luring.

PPH sendiri tidak berencana mengadakan sosialisasi mengenai prosedur pengajuan skripsi *online*, karena menurut Sri, informasi yang tercantum pada *blogspot* PPH sudah cukup jelas. Namun, Sri menerangkan bahwa PPH akan mengadakan pembekalan skripsi, berupa pelatihan penulisan hukum untuk mahasiswa angkatan 2017 yang menurut Sri acara tersebut akan

diselenggarakan pada akhir bulan September atau Oktober.

Agar pelaksanaan pengajuan skripsi ke depannya lebih baik, Deassy menyampaikan harapannya. “Kalau semisal pengajuan skripsinya secara daring, aturannya (mohon) *nggak* berubah-ubah. Jadi dipastikan terlebih dahulu, baru dikasih tahu ke mahasiswanya. Semoga fakultas juga segera kasih kejelasan tentang proses pengajuan skripsinya,” harap Deassy. Hardiansa juga berharap prosedur pengajuan skripsi online ini dapat benar-benar mengakomodir segala kepentingan mahasiswa yang akan melaksanakan proses tersebut tanpa banyak membebani. (Firda Nuril H./Nur Alifi W.)***

SASTRA

JEJAK

Oleh : Dytia Shafa F.

Rintik hujan kemarin malam
Yang datang menyapu rasa
Hadir
Singgah

Kabur
Menghindar
Dan, kamu hilang
Tersisa kenangan

Lalu aku berjalan
Menyusul bayangmu
Dengan ditemani,
Dengan semu di pipiku.

